

**PENGARUH LDR, CAR, ROA DAN NPL TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM DI INDONESIA PERIODE 2008 – 2013**  
*(The Influence of CAR, ROA, and NPL on Credit Distributuin on Commercial Bank at Periode of 2008-2013)*

Amalia Yuliana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Staf Bank Negara Indonesia Cabang Jambi

**ABSTRACT**

*Research purpose is to analyze the influence of Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) and its implication to credit distribution at commercial banks in Indonesian in the period of 2008-2013 year. This research used path analysis method with substructure model. The result of substructure I indicate that Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Loan (NPL) have significantly effect to Return On Asset (ROA). The result of substructure II indicates that Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA) and Non Performing Loan (NPL) have significantly effect to credit distribution.*

**Keyword** : *Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) and Credit Distribution.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit (Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008 – 2013). Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan model sub-struktur. Hasil pengujian pada substruktur menunjukkan variabel LDR, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian terhadap substruktur II menunjukkan bahwa variabel LDR, CAR, ROA dan NPL berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci. *Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) and Credit Distribution.*

Contact Person: [amalia.yuliana@gmail.com](mailto:amalia.yuliana@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**

Pembangunan Nasional suatu bangsa sangat berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan dan perkembangan ekonomi suatu negara, karena pada dasarnya pembangunan memerlukan dana. Peran serta perbankan dalam bentuk pelayanan jasa sangat dibutuhkan pengguna dari kalangan industri terkait dengan aktivitas transaksi finansialnya. Jasa bank dan lembaga keuangan merupakan bentuk kontribusi dalam perekonomian sebuah negara.

Adanya gejolak krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Terintegrasinya perekonomian global telah menyebabkan krisis di suatu negara

dengan cepat berimbas ke negara lain. Bukti konkritnya negara Amerika Serikat yang mengawali krisis global pada Tahun 2007 dan pada akhirnya berimbas ke seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia. Gejolak krisis keuangan global telah membuat perekonomian Indonesia di Tahun 2008 penuh dengan tantangan serta memberikan dampak buruk bagi lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia. Imbas memburuknya perekonomian global terlihat pada kinerja perekonomian domestik, yang secara langsung juga mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia menjelang akhir Tahun 2008. Dengan karakteristik perekonomian terbuka, Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari imbas melambatnya aktivitas ekonomi global.

Meskipun perekonomian Indonesia pada Tahun 2008 tumbuh cukup dinamis hingga kuartal ketiga Tahun 2008, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat drastis pada akhir Tahun 2008 seiring dengan perlambatan ekonomi dunia. Demi mempertahankan stabilitas perekonomian, Bank Indonesia secara bertahap menaikkan BI rate dari 8% pada April 2008 menjadi tertinggi 9,5% pada Oktober 2008 untuk mengimbangi laju inflasi yang mencapai 11,06%. Krisis kepercayaan terhadap dunia perbankanpun dialami perbankan Indonesia.

Sistem finansial Indonesia yang masih didominasi oleh sektor perbankan membuat tingginya persaingan perbankan dalam merebut pasar dalam negeri. Bank-bank swasta berusaha mengimbangi bank-bank persero demi mempertahankan kinerjanya. Aturan Bank Indonesia yang mengikat menuntut bank-bank umum untuk tetap bertahan menjaga kualitas asetnya agar tetap dianggap sebagai bank yang sehat dan tetap menjadi bank pilihan para nasabahnya. Melalui aktivitas kredit, semua bank baik BUMN maupun bank swasta berusaha untuk menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman produktif maupun pinjaman konsumtif. Kredit merupakan aktivitas yang paling dominan dalam perbankan karena pendapatan bank yang paling menonjol berasal dari aktivitas kredit. Sebaliknya sumber dana terbesar bagi bank adalah dana pihak ketiga yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan bank sehari-hari serta usaha bank untuk melakukan aktivitas penyaluran kredit.

Berdasarkan sumber data Bank Indonesia pertumbuhan kredit baru pada triwulan IV Tahun 2013 digambarkan masih melambat. Hal ini terlihat dari penurunan nilai saldo bersih tertimbang (SBT) dari 90.0% pada triwulan III menjadi 88.5% akhir triwulan IV Tahun 2013. Perlambatan pertumbuhan kredit perbankan tersebut disebabkan oleh permintaan kredit baru oleh bank, kecil dan melambatnya pertumbuhan kredit pada bank besar. Seiring dengan perlambatan perekonomian Indonesia, perkembangan volume kredit dinilai cenderung meningkat meskipun pertumbuhannya tidak terlalu besar, hal ini juga berimbas pada bank-bank kecil yang harus *merger* untuk kelangsungan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dari penurunan jumlah Bank Umum semula 130 bank pada Tahun 2007 menjadi 120 bank pada Tahun 2013. Beberapa pendapat muncul tentang penyebab naik turunnya volume kredit tersebut. Muljono (1996) menyatakan didapat 2 faktor pokok yaitu faktor internal antara lain *financial position* (CAR), ATMR yang mempengaruhi batas maksimum pemberian kredit, kemampuan menghimpun dana dan kualitas aktiva produktif yang mempengaruhi besar kecilnya volume kredit sehingga memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap besarnya volume kredit. Sedangkan menurut Juda Agung (2001), faktor yang biasanya mempengaruhi perilaku bank dalam menawarkan kredit perbankan dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti rendahnya kualitas asset perbankan, nilai *Non*

*Performing Loan* yang tinggi atau mungkin saja anjloknya modal perbankan akibat depresiasi sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman.

Penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri merupakan lembaga intermediasi yang mempertemukan kepentingan antara pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Pengawasan dan aturan Bank Indonesia menuntut bank-bank umum untuk selalu meningkatkan kinerja yang merupakan penentu tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan operasional suatu bank. Bank umumpun harus tetap berhati-hati dalam pemberian kredit kepada nasabah, meskipun disisi lain kredit merupakan mesin utama pencetak uang bagi pendapatan bank tersebut.

Meskipun kredit memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, namun dalam pelaksanaannya tidak semua dana yang dihimpun dari masyarakat bisa disalurkan oleh bank secara optimal dan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum periode 2008 – 2011 yang masih berkisar pada angka 72,88% – 78,77%. Fungsi intermediasi bank belum maksimal – hal ini digambarkan pada periode 2008-2011 dimana kondisi perbankan Indonesia cukup konservatif dan bersikap hati-hati dalam menghadapi risiko likuiditas. Barulah di Tahun 2012, Bank Umum berada pada angka ideal *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal. Setiap usaha perbankan memerlukan likuiditas, semakin optimal tingkat likuiditas bank maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. *LDR* digunakan sebagai rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank. Frianto (2012) menyatakan, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya penundaan dari kredit yang telah direalisasikan. Dalam hal ini bank dituntut untuk mampu dalam membayar kembali ketika depositan menarik kembali dananya.

Semakin tinggi LDR pada suatu bank akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya semakin rendah LDR akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan pengaruh pada kemampuan kredit pada suatu bank, karena semakin tinggi LDR maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin tinggi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya semakin rendah LDR maka kemampuan kredit yang telah disalurkan oleh bank juga semakin rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berkaitan dengan hal tersebut bank harus memberikan perhatian lebih terhadap rasio giro wajib minimum. Besarnya giro wajib minimum yang harus dijaga sebesar 5 % untuk dana rupiah.

Khusus bagi pihak manajemen perbankan yang harus diperhatikan adalah tingkat likuiditas dan kemampuan profitabilitas. Kedua instrumen tersebut saling bertolak belakang – artinya apabila bank terlalu bertindak konservatif dalam menjaga likuiditas bukan hal yang tidak mungkin akan mendapat *idel fund* (dana menganggur) yang terlalu besar, pada akhirnya berdampak kurang maksimalnya pencapaian laba bank. Sebaliknya apabila bank secara aktif mengejar laba dengan mengalokasikan secara maksimal dana yang dimilikinya pada kegiatan operasional bank dengan penggunaan dana yang lebih

besar, pemenuhan kewajiban jangka pendek tidak dapat terpenuhi sehingga hal ini juga bisa berimbas pada kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Kunci keberhasilan bank adalah bisa menjadi pilihan utama bagi pengguna jasa perbankan. Dengan kepercayaan pengguna jasa, perbankan pun memberikan sumbangsih untuk pendapatan bank tersebut yang bermotif profit. Proses pengelolaan dana masyarakat yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit memberikan keuntungan pendapatan terbesar bagi setiap perbankan. Disamping merupakan fungsi utama bank, pemberian kredit pada masyarakat juga merupakan sumber utama pendapatan bank pada umumnya, bahkan tidak jarang pemberian kredit tersebut juga membawa dampak berupa meningkatnya dana simpanan masyarakat dalam berbagai bentuk dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito).

Suatu bank yang sehat harus mampu memenuhi likuiditas yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika ketentuan ini tidak dipatuhi maka Bank Indonesia akan menempatkan bank tersebut ke dalam pengawasan khusus Bank Indonesia. Di saat krisis Tahun 2008, perbankan Indonesia sempat mengalami penurunan permodalan yang cukup tajam dikarenakan besarnya kerugian dan anjloknya kualitas aset yang dimiliki. Dalam kondisi seperti itu wajar jika bank bertahan untuk tidak menyalurkan kredit karena semakin besar kredit yang disalurkan sama saja dengan menambah aset berisiko yang dimiliki sehingga mewajibkan bank untuk menambah modal (Juda Agung, 2001). Hal ini berarti semakin besar nilai CAR maka memungkinkan bank untuk melakukan penawaran kredit yang lebih banyak.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Profitabilitas adalah acuan dalam mengukur laba, dan laba yang diraih oleh bank merupakan refleksi dari kinerja bank dalam mengelola dana yang dihipunnya. Laba yang besar bukan merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal, atau dengan menghitung rentabilitasnya. Rentabilitas merupakan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio rentabilitas disini biasanya menggunakan unsur ROA (*Return On Asset*). Teguh Pudjo Muljono (2003) menyatakan bahwa penganggaran volume kredit akan meningkat tergantung besarnya posisi LDR, *Net Open Position*, dan ROA sebagai ukuran tingkat keuntungan yang memadai. Namun hal itu berbeda dengan yang dihasilkan oleh Hapsari (2008) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai *Return On Asset*-nya negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran Kredit Perumahan Rakyat.

Demikian pula risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana juga besar. Oleh karena itu bank harus berhati-hati menempatkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Pujianti (2010) menyatakan, proporsi pendapatan terbesar bank berasal dari kredit namun rapuhnya bank juga disebabkan oleh kredit yang bermasalah yang lebih dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL). Potensi risiko yang tinggi dan pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Dendawijaya (2003) menyebutkan bahwa kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan faktor dari pihak nasabah. Oleh karena itu perlu menilai bank yang memiliki *performance* baik berdasarkan *risk based performance* (RBP) agar bank juga memperhatikan risiko dari

setiap pemberian kreditnya. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektabilitasnya yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh Bank.

Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank. Bank juga harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak terjadi NPL yang tinggi. Data NPL Bank secara umum masih dibawah 5% tapi secara rinci berdasarkan annual report 2 bank persero yaitu Bank Mandiri dan Bank BNI terlihat Tahun 2008 NPL hampir mendekati 5 % yaitu sebesar 4,7% dengan LDR 59,20% sementara Bank BNI 4,9% LDR 68,6%. Dikutip dari WE Online pada Januari 2011, sebanyak 16 bank umum masih mencatatkan tingkat kredit bermasalah (*non-performing loan/NPL*) diatas level 5% yang menjadi ketentuan Bank Indonesia (BI). Hal ini dipengaruhi dengan penurunan pada sektor pertambangan dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank. Berdasarkan data Bank Indonesia ada kenaikan 3 kali lipat jumlah bank umum dibanding data per Desember 2010 dimana hanya lima bank umum saja yang mempunyai NPL diatas 5%. Perekonomian Indonesia dibayangi oleh suku bunga tinggi dan ketatnya likuiditas. Tahun 2013 merupakan tahun yang menantang bagi dunia perbankan. Selain mengantisipasi penurunan pendapatan dan laba, perbankan juga harus mengantisipasi kenaikan *non performing loan* (NPL) atau rasio kredit bermasalah pada beberapa sektor yang sudah mulai meningkat.

Tenrilau (2012) menguji NPL terhadap penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit; sementara berdasarkan pengujian Himanier (2010), *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2009. Jika berpengaruh negatif artinya semakin tinggi tingkat NPL suatu bank maka penyaluran kreditnya akan rendah dikarenakan modal ataupun laba bank tersebut berkurang dan beralih sebagai pencadangan atas risiko kredit tersebut. Besarnya risiko NPL yang menggerus laba bank yang dialokasikan sebagai cadangan juga membuat perbankan lebih berhati-hati dalam penyaluran kreditnya. Berdasarkan adanya *research gap* atas penelitian yang terjadi sebelumnya dan fenomena gap sebelumnya peneliti ingin mengkaji kembali pengaruh LDR, CAR, ROA DAN NPL terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia periode 2008 – 2013.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta ditemukan adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*) antara CAR, NPL dan ROA maka permasalahan dalam penelitian ini didasarkan atas adanya *research gap* yang terjadi sebelumnya dan fenomena gap LDR Bank Umum. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap penyaluran kredit, baik secara parsial maupun simultan pada Bank Umum periode 2008-2013 ?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum periode 2008-2013?

## TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

### 1. Tinjauan Pustaka

Berbagai batasan dan referensi yang berkaitan dengan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut.

- **Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan aktivitas perbankan dan memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

- **Pengertian Kredit**

Kata ‘kredit’ berasal dari bahasa latin “*Credere*” yang artinya percaya (Kasmir, 2013). Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah percaya pada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Pengertian pemberian kredit oleh bank adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu yang diberikan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank (kreditur) dengan pemohon kredit (debitur) disertai dengan janji bahwa debitur akan berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

- ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya kepada debitur. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para nasabah. Semakin tinggi LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sebaliknya jika semakin rendah LDR pada suatu bank maka akan mengakibatkan semakin tingginya likuiditas bank yang bersangkutan.

- ***Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Menurut Sinungan (2000), yang teramat penting bagi sebuah bank adalah terjaganya modal yang berarti bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat; dengan demikian bank dapat menghimpun dana masyarakat yang selanjutnya digunakan untuk keperluan operasional. Kemampuan bank untuk mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya digambarkan oleh rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dimana CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut

dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank.

• **Return on Assets (ROA)**

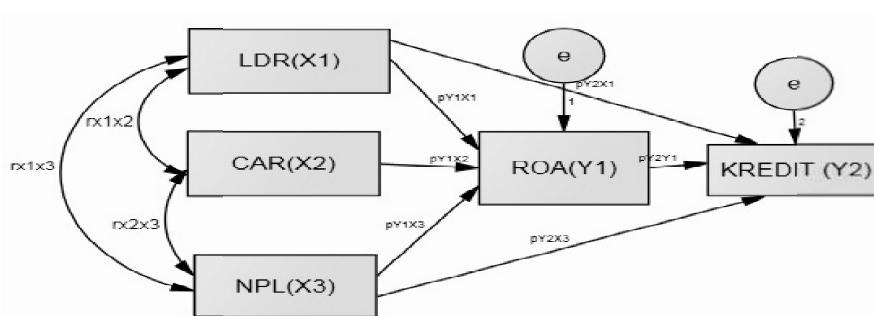
Dalam perbankan yang utama ingin dicapai adalah laba. Pencapaian laba tersebut dapat berupa kecukupan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Menurut Simorangkir (2004) laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank menghimpun modal lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

• **Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dalam memberikan kredit Bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan bayar dan kepatuhan memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%.

**2. Kerangka Pemikiran**

Kondisi kesehatan internal bank tercermin dari penilaian likuiditas yang didasarkan pada LDR, penilaian kuantitatif dari kecukupan modal yang digambarkan dengan CAR, tingkat profitabilitas dan rentabilitas bank yang tercermin melalui ROA serta kolektibilitas bank digambarkan pada NPL. Berdasarkan telaah pustaka dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa LDR, CAR, ROA dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Berpikir Konseptual

Seperti dapat dilihat pada Gambar 2. variabel independen berpengaruh terhadap ROA dan akhirnya menentukan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan pemikiran demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

### 3. Hipotesis Penelitian

- 1) LDR, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA
- 2) LDR, CAR, ROA dan NPL berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

- **Populasi.** Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah bank umum *go public* di Indonesia dalam kurun waktu penelitian periode 2008-2013. Jumlah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian sebanyak 37 bank.
- **Sampel.** Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:
  - a) Bank umum *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2008-2013.
  - b) Tersedia laporan keuangan dan dipublikasikan secara konsisten selama Tahun 2008-2013 dan disampaikan melalui Bank Indonesia.
  - c) Tersedia rasio-rasio serta data keuangan lainnya pada laporan keuangan publikasi yang telah ada pada Tahun 2008-2013.
  - d) Bank umum dengan total aset > 50 Triliun rupiah sampai dengan tahun penelitian.

### 2. Jenis Data dan Sumber Data

- **Jenis Data.** Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data neraca bank sesuai kriteria peneliti dan data statistik publikasi Bank Indonesia. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan data perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode Tahun 2008-2013.
- **Sumber Data.** Data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari :
  - 1) Data laporan keuangan perbankan publikasi Bank Indonesia dan Statistik Bank Indonesia sesuai sampel penelitian dan periode penelitian.
  - 2) Studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka, mengkaji berbagai literatur seperti jurnal, penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa teori-teori, konsep-konsep dengan menelaah berbagai literatur-literatur dan penelitian terdahulu yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

### 4. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut :

- 1) Deskriptif Kuantitatif. Yaitu metode yang menggunakan analisis statistik induktif, yang terdiri dari regresi, koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F.
- 2) Deskriptif Kualitatif. Yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan yang ada didalam perusahaan dengan cara menggunakan teori atau konsep sebagai acuan.



### 5. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi dua yaitu; variabel independen terdiri dari LDR, CAR, ROA dan NPL, dan variabel dependen adalah penyaluran kredit.

#### 3.1. Alat Analisis

Analisis *jalur* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung. Robert D. Retherford (1993) mengemukakan bahwa analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier ganda. Selanjutnya, dinyatakan bahwa analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Kuncoro, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum

Bank Umum yang telah *go publik* dengan total aset >50 Triliyun periode 2008-2013 disajikan pada pada Tabel 1..

Tabel. 1. Jumlah Bank go publik dengan Aset besar dari 50 Triliyun

No.	Nama Bank	IPO	Total Asset sd 2013
1	BANK MANDIRI, Tbk	14 Juli 2003	647.152.376
2	BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk	10-Nop-03	606.370.242
3	BANK CENTRAL ASIA, Tbk	31-Mei-00	488.508.288
4	BANK NEGARA INDONESIA, Tbk	25-Nop-96	371.045.746
5	BANK CIMB NIAGA, Tbk	29-Nop-89	213.573.570
6	BANK PERMATA, Tbk	15 Januari 1990	165.558.317
7	BANK PAN INDONESIA, Tbk	29 Des 1982	153.983.969
8	BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	6 Des 1989	151.977.554
9	BANK INTERNASIONAL INDONESIA, Tbk	21-Nop-89	135.088.430
10	BANK TABUNGAN NEGARA, Tbk	17 Des 2009	131.237.122
11	BANK NISP OCBC, Tbk	20 Okt 1994	97.524.537
12	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk	12 Maret 2008	69.666.109
13	BANK JABAR BANTEN INDONESIA, Tbk	08 Juli 2010	67.040.355
14	BANK MEGA, Tbk	17-Apr-00	66.624.020
15	BANK BUKOPIN, Tbk	10 Juli 2006	66.244.963

Sumber : Bank Indonesia (2013)

Dari Tabel 1. didapat 15 bank yang memiliki aset di atas 50 triliun. Mengacu kepada Tabel 1. diketahui bank dengan aset tertinggi adalah Bank Mandiri, yang kemudian diikuti oleh Bank Rakyat Indonesia.

**4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

• **Analisis Jalur**

Sebagaimana dinyatakan pada bagian analisis data, data dianalisis menggunakan analisis jalur. Analisis jalur substruktur yang pertama menganalisis LDR, CAR dan NPL terhadap ROA secara simultan. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : Y_1 = \rho_{y_1x_1} = \rho_{y_1x_2} = \rho_{y_1x_3} = 0$$

$$H_a : Y_1 = \rho_{y_1x_1} = \rho_{y_1x_2} = \rho_{y_1x_3} \neq 0$$

Hipotesis substruktur I :

$H_0$  : LDR, CAR dan NPL tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA.

$H_a$  : LDR, CAR dan NPL berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA.

Uji secara keseluruhan ditunjukkan oleh Tabel 2.. Hasil model regresi pada Struktur I ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel ANOVA Substruktur 1

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.261	3	6.420	9.254	.000 <sup>a</sup>
	Residual	59.662	86	.694		
	Total	78.923	89			

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Kaidah pengujian signifikansi

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ( $0,05 \leq Sig$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ( $0,05 \geq Sig$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

Dari Tabel 2. diperoleh nilai F sebesar 9,254 dengan nilai probabilitas (sig) =0,000, sehingga keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan secara LDR, CAR dan NPL berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA, pengujian secara individual pun dapat dilanjutkan.

Selanjutnya dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa Nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,244 (24,4%), artinya model ini dapat menjelaskan variasi perubahan ROA sebesar 24 persen, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang dalam penelitian tidak diobservasi. Selanjutnya secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y_1x_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{y_1x_1} > 0$$

Hipotesis :

$H_0$ : *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

$H_a$ : *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Besarnya angka t-hitung berdasarkan hasil SPSS sebesar -0,907 sedangkan angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = (n-2)$  atau  $(90-2) = 88$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,987. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh angka  $-0,907 < -1,987$  artinya  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga cukup bukti untuk mengatakan bahwa tidak didapat pengaruh LDR terhadap ROA.

a. Pengaruh CAR dengan ROA

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi:

$$H_0 : \rho_{y_1x_2} = 0$$

$$H_a : \rho_{y_1x_2} > 0$$

Hipotesis :

$H_0$  : Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset

$H_a$  : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Besarnya angka t-hitung berdasarkan hasil SPSS sebesar 2,701 sedangkan angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = (n-2)$  atau  $(90-2) = 88$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,987. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh angka  $2,701 > 1,987$  artinya  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh CAR terhadap ROA. Besarnya pengaruh CAR terhadap ROA sebesar 0,266, artinya apabila CAR naik/turun 1% maka ROA naik/turun 0,266.

b. Pengaruh antara variabel NPL dengan ROA

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi:

$$H_a : \rho_{y_1x_3} > 0$$

$$H_0 : \rho_{y_1x_3} = 0$$

Hipotesis :

$H_a$  : Non Performing Loan berpengaruh terhadap Return On Asset

$H_0$  : *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*

Besarnya angka t-hitung berdasarkan hasil SPSS sebesar -3,402 sedangkan angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = (n-2)$  atau  $(90-2) = 88$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,987. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh angka  $-3,402 > 1,987$  artinya  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat pengaruh NPL terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA sebesar -0,337 artinya apabila NPL naik 1% maka ROA turun -0,337 dan sebaliknya.

• **Analisis Korelasi**

Korelasi antara variabel LDR, CAR, NPL dan ROA dapat dilihat berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r. Berikut dijabarkan hasil dari SPSS:

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi

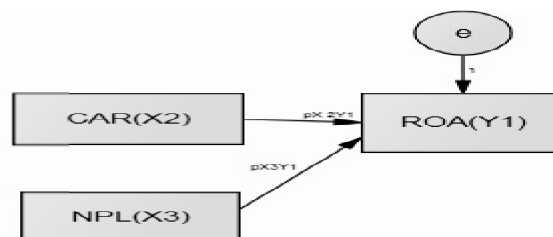
No.	Hubungan antar variabel	Korelasi	Nilai	Tingkat Hubungan	KP
1.	LDR dengan CAR	$rx_1x_2$	0,102	Sangat rendah	1,04
2.	LDR dengan NPL	$rx_1x_3$	0,143	Sangat rendah	2,04
3.	CAR dengan NPL	$rx_2x_3$	-0,272	Rendah	7,40
4.	LDR dengan Kredit	$rx_1y_2$	-0,144	Sangat rendah	2,07
5.	LDR dengan ROA	$rx_1y_1$	-0,108	Sangat rendah	1,167
6.	CAR dengan ROA	$rx_2y_1$	0,349	Rendah	12,19
7.	NPL dengan ROA	$rx_3y_1$	-0,421	Cukup Kuat	17,72
8.	NPL dengan kredit	$rx_3y_2$	-0,050	Sangat rendah	0,25
9.	CAR dengan kredit	$rx_2y_2$	-0,213	Rendah	4,54

Sumber : data diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 1 ( $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y_1$ ) masing-masing diperoleh nilai :

1.  $\rho_{y_1x_1} = -0,087$  sig = 0,367
2.  $\rho_{y_1x_2} = 0,266$  sig = 0,008
3.  $\rho_{y_1x_3} = -0,337$  sig = 0,001

Hasil di atas memperlihatkan ada koefisien jalur yang tidak signifikan yaitu variabel  $X_1$  (LDR) dimana nilai sig  $0,05 < 0,367$ , sehingga koefisien jalur tidak signifikan. Maka model 1 perlu diperbaiki melalui model *trimming* yaitu mengeluarkan variabel LDR yang dianggap tidak signifikan dari analisisnya kemudian diulang atau diuji kembali yang mana variabel eksogen LDR tidak diikutsertakan.



Gambar 1. Hubungan Kausal Empiris Variabel  $X_2$  Dan  $X_3$  Terhadap  $Y_1$  Metode *trimming* Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien jalur  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y_1$  sebagai berikut:

1.  $\rho_{y_1x_2} = 0,253$  sig = 0,011
2.  $\rho_{y_1x_3} = -0,353$  sig = 0,000

Besarnya koefisien determinan  $X_2$  dan  $X_3$  secara simultan terhadap ROA sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2_{Y_1X_2 X_3} &= (\rho_{y_1x_2}) \cdot (r_{y_1x_2}) + (\rho_{y_1x_3}) \cdot (r_{y_1x_3}) \\
 &= (0,253) \cdot (0,349) + (-0,353) \cdot (-0,421) \\
 &= (0,088) + (0,149) \\
 &= 0,237
 \end{aligned}$$

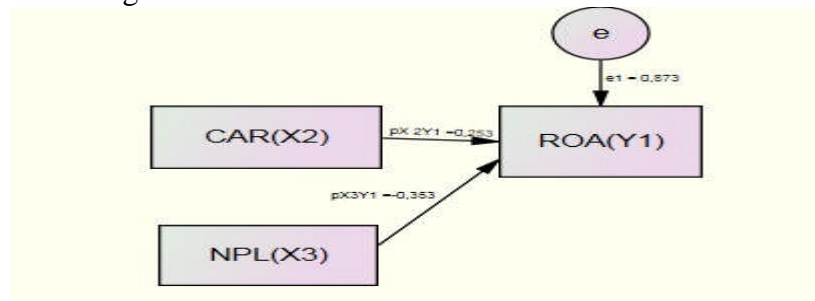
Dengan koefisien diterminansi ( $R^2 = 0,237$ ) dan besar koefisien residu  $\rho_{y_1 \varepsilon_1} = 0,873$ .

Substruktur 1 setelah *trimming* sebagai berikut :

$$Y_1 = \rho_{Y_1X_2}X_2 + \rho_{Y_1X_3}X_3 + \rho_{Y_1}\epsilon_1$$

$$= 0,253 X_2 + (-0,353) + 0,873 \epsilon_1$$

Dengan demikian diagram jalur substruktur 1 mengalami perubahan yaitu menjadi gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Hubungan Kausal Empiris SubStruktur 1 Setelah *Trimming*

• Analisis Jalur Secara Simultan

Model substruktur yang kedua menganalisis pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL sebagai variabel eksogen dan penyaluran kredit sebagai variabel endogen. Model substruktur 2 dirumuskan  $Y_2 = \rho_{Y_2X_1}X_1 + \rho_{Y_2X_2}X_2 + \rho_{Y_2X_3}X_3 + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 + \rho_{Y_2}\epsilon_2$ .

Tabel 4. Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Substruktur 2

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,577E17	4	8,942E16	18,244	,000 <sup>a</sup>
	Residual	4,166E17	85	4,902E15		
	Total	7,743E17	89			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR, NPL

b. Dependent Variable: KREDIT

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4., diperoleh nilai F sebesar 18,244 dengan nilai probabilitas (sig) =0,000, karena nilai sig <0,05, maka keputusan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Berdasarkan hasil perhitungan secara LDR, CAR, ROA dan NPL berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit, pengujian secara individualpun dapat dilanjutkan. Besarnya angka R square (r<sup>2</sup>) adalah 0,462. Selanjutnya diketahui pula bahwa koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 46,24% yang menunjukkan bahwa 46,24 persen variasi penyaluran kredit ditentukan oleh variasi variabel independen, sementara sisanya 53,76% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel pada penelitian ini.

Secara Parsial

a. Pengaruh antara variabel LDR dengan Penyaluran Kredit

Uji secara individual LDR dengan Penyaluran Kredit model 1. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis berikut:

$$H_a : \rho_{y_2x_1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{y_2x_1} = 0$$

Hipotesis :

H<sub>a</sub> : Loan To Deposit Ratio berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

$H_0$ : *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Besarnya angka t-hitung berdasarkan hasil SPSS sebesar -0,543 sedangkan angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = (n-2)$  atau  $(90-2) = 88$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,987. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh angka  $-0,543 < -1,987$  artinya t-hitung  $<$  t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. *Tidak ada* pengaruh LDR terhadap Penyaluran Kredit.

b. Pengaruh antara variabel CAR dengan Penyaluran Kredit

Uji secara individual CAR dengan Penyaluran Kredit model 2. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi:

$$H_a : \rho_{y_2x_2} > 0$$

$$H_0 : \rho_{y_2x_2} = 0$$

Hipotesis :

$H_a$  : CAR berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

$H_0$  : CAR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Besarnya angka t-hitung berdasarkan hasil SPSS sebesar -4,827 sedangkan angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = (n-2)$  atau  $(90-2) = 88$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,987. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh angka  $-4,827 > -1,987$  artinya t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Ada* pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit.

c. Pengaruh antara variabel NPL dengan Penyaluran Kredit

Uji secara individual NPL dengan Penyaluran Kredit ditunjukkan oleh tabel *coefficients* model 1.. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi:

$$H_a : \rho_{y_2x_3} > 0$$

$$H_0 : \rho_{y_2x_3} = 0$$

Hipotesis :

$H_0$  : NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

$H_a$  : NPL berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Besarnya t-hitung berdasarkan hasil SPSS sebesar 1,631 sedangkan angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = (n-2)$  atau  $(90-2) = 88$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,987. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh angka  $1,631 < 1,987$  artinya t-hitung  $<$  t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. *Tidak ada* pengaruh NPL terhadap Penyaluran Kredit.

d. Pengaruh antara variabel ROA dengan Penyaluran Kredit

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi:

$$H_0 : \rho_{y_2y_1} = 0$$

$$H_a : \rho_{y_2y_1} > 0$$

Hipotesis :

$H_0$  : ROA tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

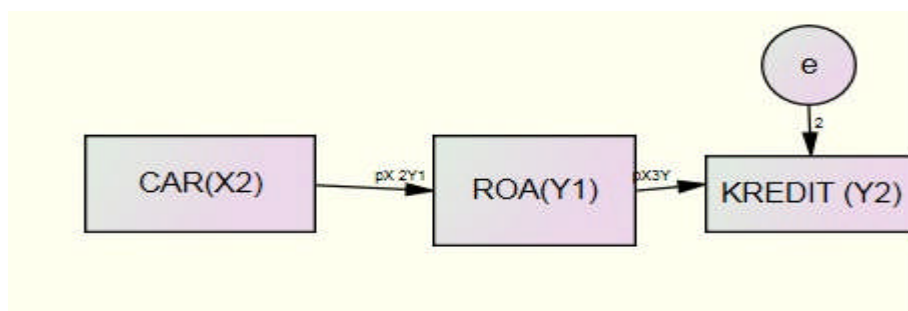
$H_a$  : ROA berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Besarnya angka t-hitung berdasarkan hasil SPSS sebesar 7,879 sedangkan angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan  $dk = (n-2)$  atau  $(90-2) = 88$ . Dari perhitungan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,987. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh angka  $7,879 > 1,987$  artinya t-hitung  $>$  t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Ada* pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 ( $X_1, X_2, X_3, Y_1$  terhadap  $Y_2$ ) masing-masing diperoleh nilai :

$$1. \quad \rho_{y_2x_1} = -0,044 \quad \text{sig} = 0,588$$

2.  $\rho_{y_2x_2} = -0,420$  sig =0,000
3.  $\rho_{y_2x_3} = 0,146$  sig =0,107
4.  $\rho_{y_2y_1} = 0,721$  sig =0,000

Hasil di atas memperlihatkan ada koefisien jalur yang tidak signifikan yaitu variabel  $X_1$  (LDR) nilai sig  $0,05 < 0,588$  dan  $X_3$  (NPL) dimana nilai sig  $0,05 < 0,107$ , sehingga koefisien jalur tidak signifikan. Maka substruktur 2 perlu diperbaiki melalui model *trimming* yaitu mengeluarkan variabel LDR dan NPL yang dianggap tidak signifikan dari analisisnya kemudian diulang atau diuji kembali yang mana variabel eksogen LDR dan NPL tidak diikutsertakan. Adapun hasil *trimming* digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Model Substruktur 2 setelah *trimming*

Besarnya angka R square ( $r^2$ ) adalah 0,444 setelah *ditrimming*. Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,667)^2 \times 100\%$$

$$KD = 44,4\%$$

Pengaruh CAR dan ROA secara simultan terhadap penyaluran kredit sebesar 44,4%, adapun sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model ini. Nilai F sebesar 34,794 dengan nilai probabilitas (sig) =0,000, karena nilai sig  $< 0,05$ , maka keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil perhitungan CAR dan ROA berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penyaluran kredit, pengujian secara individualpun dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil analisis jalur substruktur 2 ( $X_2, Y_1$  terhadap  $Y_2$ ) yang telah *ditrimming* masing-masing diperoleh nilai :

1.  $\rho_{y_2x_2} = -0,448$  sig =0,000
2.  $\rho_{y_2y_1} = 0,674$  sig =0,000

Kerangka hubungan kausal empiris antara  $X_2, Y_1$  terhadap  $Y_2$  dapat dibuat persamaan struktural Model 2 sebagai berikut: Berdasarkan hasil dari koefisien jalur pada sub-struktur 1 dan substruktur 2, dapat digambarkan secara keseluruhan hubungan kausal empiris antarvariabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $Y_1$  dan  $Y_2$ . Sedangkan variabel sisa  $\rho_{y_2\epsilon_2} = 1 - R^2_{Y_2X_2Y_1} = 1 - 0,444 = 0,556$ . Hasil dari koefisien jalur pada substruktur 1 dan substruktur 2 berubah menjadi persamaan sebagai berikut :

- a.  $Y_1 = \rho_{Y_1X_2}X_2 + \rho_{Y_1X_3}X_3 + \rho_{Y_1\epsilon_1}$   
 $= 0,253 X_2 + (-0,353) + 0,873 \epsilon_1$
- b.  $Y_2 = \rho_{Y_2X_2}X_2 + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 + \rho_{Y_2\epsilon_2}$   
 $= -0,448 X_2 + 0,674 Y_1 + 0,556 \epsilon_2$

Beberapa pengaruh langsung dan tidak langsung melalui ROA dan pengaruh total tentang pengaruh LDR( $X_1$ ), CAR( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ) terhadap ROA( $Y_1$ ) dan Penyaluran Kredit ( $Y_2$ ) diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

- 1) Pengaruh CAR terhadap ROA adalah  $0,253 X_2, Y_1 \rightarrow$  Kontribusi CAR yang secara langsung mempengaruhi ROA sebesar  $0,253^2 = 0,0640$  atau 6,4%
- 2) Pengaruh NPL terhadap ROA adalah  $-0,353 X_3, Y_1 \rightarrow$  Kontribusi NPL yang secara langsung mempengaruhi ROA sebesar  $-0,353^2 = 0,125$  atau 12,5%
- 3) Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit adalah  $-0,448 X_2, Y_2 \rightarrow$  Kontribusi CAR yang secara langsung mempengaruhi Kredit sebesar  $-0,448^2 = 0,201$  atau 20%
- 4) Pengaruh ROA terhadap Penyaluran Kredit adalah  $0,674 Y_2, Y_1 \rightarrow$  Kontribusi ROA yang secara langsung mempengaruhi Penyaluran Kredit sebesar  $0,674^2 = 0,454$  atau 45,4%

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*).

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung digunakan formula sebagai berikut :  
 $X_2, Y_1 \rightarrow Y_2 \rightarrow$  CAR terhadap Penyaluran Kredit melalui ROA =  $0,253 \times 0,674 = 0,171$

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

Pengaruh total  $X_2$  terhadap  $Y_2 = 0,171 + (0,253 \times 0,674) = 0,34$

**Pengujian Kesesuaian Model : Koefisien Q**

Uji kesesuaian model atau *goodness-of-fit test* adalah pengujian untuk mengetahui apakah model memiliki kesesuaian (*fit*) dengan data atau tidak. Koefisien determinasi multipel untuk model yang diusulkan dari diagram jalur diperoleh koefisien determinasi untuk nilai :

$$\begin{aligned}
 R^2_{\text{Substruktur 1}} & \text{ sebesar } 0,244 \\
 R^2_{\text{Substruktur 2}} & \text{ sebesar } 0,462 \\
 R^2_m & = 1 - (1 - R^2_{\text{Substruktur 1}}) \cdot (1 - R^2_{\text{Substruktur 2}}) \\
 & = 1 - (1 - 0,244) \cdot (1 - 0,462) \\
 & = 0,407
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi multipel untuk model setelah koefisien jalur yang tidak signifikan dihilangkan nilai tersebut :

$$\begin{aligned}
 R^2_{\text{Substruktur 1}} & \text{ sebesar } 0,237 \\
 R^2_{\text{Substruktur 2}} & \text{ sebesar } 0,444
 \end{aligned}$$

Rumus  $M = R^2_m$  setelah dilakukan *trimming* yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M & = 1 - (R^2_{Y1X2}) \cdot (1 - R^2_{Y2X2Y1}) \\
 & = 1 - (1 - 0,237) \cdot (1 - 0,444) \\
 & = 0,576
 \end{aligned}$$

Mencari nilai Q  $-\frac{2}{\infty}$

$$\begin{aligned}
 & -\frac{2}{\infty} \\
 & = 1,399
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 W_{\text{hitung}} & = - (N-d) \ln Q \\
 & = -(90-1) \ln 1,399 \\
 & = -89 \cdot (-0,335758) \\
 & = 29,88
 \end{aligned}$$



Berdasarkan tabel distribusi *chi-kuadrat* untuk  $dk = 1$  dengan  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,841. Ternyata  $W_{hitung} 29,88 > 3,841$ , maka  $H_0$  ditolak artinya matriks korelasi sampel berbeda dengan matriks korelasi estimasi. Kedua model signifikan dan dapat disimpulkan model empiris yang diperoleh memiliki kemampuan untuk mengeneralisasikan tentang fenomena yaitu variabel ROA dan penyaluran kredit dengan baik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

1. Hipotesis Substruktur 1 berkontribusi secara simultan dan signifikan artinya LDR, CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Secara parsial pada substruktur 1, variabel LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga harus dilakukan *trimming* yang kemudian diketahui pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA adalah 23,7% dan besar koefisien residu  $\rho_{y_1 \varepsilon_1} = 0,873$ . Sedangkan hipotesis substruktur 2 juga berkontribusi secara simultan dan signifikan dimana LDR, CAR, ROA dan NPL secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Besarnya pengaruh Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit sebesar 46,24%, adapun sisanya sebesar 53,76% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model ini. Secara parsial variabel LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit sehingga harus dilakukan *trimming*. Setelah di *trimming* besarnya pengaruh CAR dan ROA adalah 44,4%, adapun sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model ini .
2. Beberapa pengaruh langsung dan tidak langsung melalui ROA dan pengaruh total tentang pengaruh LDR ( $X_1$ ), CAR( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ) terhadap ROA ( $Y_1$ ) dan Penyaluran Kredit ( $Y_2$ ) diuraikan sebagai berikut: Pengaruh Langsung variabel CAR terhadap ROA adalah 0,253. Kontribusi CAR yang secara langsung mempengaruhi ROA sebesar  $0,253^2 = 0,0640$  atau 6,4%. Pengaruh langsung variabel NP L terhadap ROA adalah -0,353. Kontribusi NPL yang secara langsung mempengaruhi ROA sebesar  $-0,353^2 = 0,125$  atau 12,5%. Pengaruh variabel CAR terhadap Penyaluran Kredit adalah -0,448. Kontribusi CAR yang secara langsung mempengaruhi Kredit sebesar  $-0,448^2 = 0,201$  atau 20%.ROA terhadap Penyaluran Kredit adalah 0,674. Kontribusi ROA yang secara langsung mempengaruhi Penyaluran Kredit sebesar  $0,674^2 = 0,454$  atau 45,4%. Selanjutnya, pengaruh Tidak Langsung CAR melalui ROA =  $0,253 \times 0,674 = 0,171$ . Pengaruh total  $X_2$  terhadap ROA adalah 0,34

## 2. Saran

1. Bank Umum lebih meningkatkan penyaluran kreditnya; dengan peningkatan ini diharapkan laba perusahaan juga akan ikut meningkat.
2. Penelitian ini lanjutan dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu misalnya yang berkaitan mengenai pertumbuhan ekonomi ataupun analisis kesehatan Bank dengan metode CAMEL dan sebagainya.
3. Untuk selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap LDR, CAR, ROA dan NPL terhadap penyaluran kredit, secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang data *time series*. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran kredit pada Bank Umum secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia (2008-2013), *Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia*, Jakarta.
- Basir, S., dan Rivai, V. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Dan Praktik*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, S., dan Sedarmayanti (2011). *Metodologi Penelitian*, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir (2012). *Dasar-dasar Perbankan*, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, M.(2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- (2012). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- (2007). *Metode Kuantitatif*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Manahan (2013). *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Mintarjo (2011). *Administrasi Bank Manual Operasional Kantor Cabang*, Erlangga, Jakarta.
- Pardede, R dan Manurung, R. (2014). *Analisis Jalur: Teori dan Aplikasi Dalam Riset Dan Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ridwan (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analisis*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono (2003). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kelima, CV. Alfabeta, Bandung.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Umar, H. (2003). *Research Methods in Finance and Banking*, Cetakan Kedua, PT. SUN, Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.
- [Http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank](http://www.sahamok.com/emiten/sektor-keuangan/sub-sektor-bank) (diakses tanggal 2 Oktober 2013)